

Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Pelatihan Bakpao Ubi Kuning dalam Meningkatkan Kreativitas Olahan Pangan Lokal di Desa Sambirejo, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi

Rural Women's Empowerment through Yellow Sweet Potato Bakpao Training to Improve Local Food Creativity in Sambirejo Village, Ngrambe District, Ngawi Regency

Serilda Vasthi Yumna^{1*}, Chabib Musthofa²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: serilday@gmail.com

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 30 Agustus 2025;

Revisi: 28 September 2025;

Diterima: 02 Oktober 2025;

Tersedia: 09 Oktober 2025.

Keywords: Food Diversification; Food Innovation; Local SMEs; Women Empowerment; Yellow Yam Bakpao.

Abstract: This community service program aims to empower rural women through training in making steamed buns (bakpao) using yellow sweet potatoes in Sambirejo Village, Ngrambe District, Ngawi Regency. Yellow sweet potatoes are one of the abundant local agricultural products, yet their utilization has been limited to household consumption. Through this program, yellow sweet potatoes were processed into innovative food products in the form of bakpao, which provide nutritional value, consumer appeal, and economic opportunities. The method applied was Asset Based Community Development (ABCD) with a participatory approach, emphasizing the use of local assets and the active involvement of community members. The stages included asset identification, technical training through demonstration, hands-on practice, and evaluation. Participants were drawn from PKK women and local micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The results showed significant improvements in participants' knowledge of local food diversification, technical skills in processing yellow sweet potatoes, and entrepreneurial motivation to initiate home-based businesses. In addition, the training encouraged participants' creativity in developing more varied local food products. Therefore, the program not only contributed to women's empowerment but also strengthened MSMEs, promoted local food innovation, and supported community economic independence.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan perempuan desa melalui pelatihan pembuatan bakpao berbahan dasar ubi kuning di Desa Sambirejo, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi. Ubi kuning merupakan salah satu hasil pertanian lokal yang melimpah, namun selama ini pemanfaatannya masih terbatas hanya sebagai konsumsi rumah tangga. Melalui kegiatan ini, potensi ubi kuning diolah menjadi produk inovatif berupa bakpao yang memiliki nilai gizi, daya tarik, serta peluang ekonomi. Kegiatan ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) dengan pendekatan partisipatif yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal serta keterlibatan langsung peserta. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi potensi desa, pelatihan teknis melalui demonstrasi, praktik pembuatan bakpao, serta evaluasi hasil. Peserta pelatihan meliputi ibu-ibu PKK serta pelaku UMKM lokal. Dari hasil kegiatan tampak adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta mengenai diversifikasi pangan lokal, peningkatan keterampilan dalam mengolah ubi kuning, serta tumbuhnya motivasi kewirausahaan di kalangan perempuan desa. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong kreativitas peserta untuk mengembangkan produk olahan pangan berbasis potensi lokal yang lebih variatif. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada pemberdayaan perempuan desa, tetapi juga pada penguatan UMKM, inovasi pangan lokal, dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Bakpao Ubi Kuning; Diversifikasi Pangan; Inovasi Pangan; Pemberdayaan Perempuan; UMKM Lokal.

1. PENDAHULUAN

Desa Sambirejo, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi, memiliki sumber daya pertanian yang beragam dan melimpah, termasuk salah satunya ubi kuning. Namun, pemanfaatan ubi kuning selama ini masih terbatas hanya untuk kebutuhan pangan sehari-hari keluarga dan masih jarang diolah menjadi produk pangan bernilai tambah. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi lokal desa belum dimaksimalkan secara optimal untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Nurlaili & Muhartono, 2017), peran perempuan dalam pembangunan desa sangat besar sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu melibatkan perempuan secara aktif. Pemberdayaan ini bertujuan agar perempuan menjadi lebih mandiri, mampu mengembangkan potensi diri, dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam kaitannya dengan pengolahan pangan, perempuan desa memiliki peluang besar untuk berkreasi dalam menghasilkan produk-produk inovatif berbasis potensi lokal.

Sejalan dengan pendapat (Istiyanti & dkk., 2018), kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan olahan pangan lokal perlu didukung dengan pendampingan berkelanjutan agar keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada saat pelatihan saja, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian sekaligus mendukung pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.

Menurut Yulistria dkk. (2020), pemberdayaan perempuan baru dapat berjalan optimal apabila memperoleh dukungan kolektif dari pihak-pihak terkait, di antaranya instansi daerah serta organisasi masyarakat sipil, sektor swasta dan institusi akademik. Dukungan kolektif dari berbagai pihak tersebut dapat meningkatkan kemampuan perempuan dalam memperkuat ekonomi keluarga serta mengembangkan potensi desa yang dimiliki.

Desa Sambirejo memiliki potensi yang besar dalam pengolahan hasil pertanian, khususnya ubi kuning, yang dapat dikembangkan menjadi produk pangan bernilai tambah. Menurut (Widyasanti, 2016), upaya pengembangan produk pertanian dan perkebunan lokal dapat ditempuh dengan cara memperkuat motivasi usaha, meningkatkan kesadaran, menambah pengetahuan, serta melatih keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tepat guna. Temuan ini menunjukkan bahwa aset atau potensi desa merupakan modal berharga yang memiliki fungsi dan manfaat untuk mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat (Afandi, 2014).

Desa Sambirejo memiliki peluang besar dalam pengembangan inovasi berupa produk bakpao ubi kuning. Produk ini tidak hanya bernilai gizi dan memiliki daya tarik konsumen, tetapi juga mencerminkan kreativitas perempuan desa dalam mengolah hasil pertanian lokal. Melalui pelatihan, perempuan desa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mampu meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan diversifikasi olahan pangan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, pelatihan bakpao ubi kuning dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan sekaligus mendukung penguatan UMKM desa.

PKK adalah organisasi perempuan berskala nasional dengan struktur hingga ke desa, yang memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan perempuan diwujudkan lewat beragam kegiatan, termasuk program yang mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga (Kusumaningsih & Rianawati, 2024).

Berdasarkan laporan KemenPPPA (2023), perempuan yang aktif dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas mengalami peningkatan yang berarti dalam keterampilan maupun pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, kapasitas PKK sebagai motor penggerak ekonomi keluarga belum sepenuhnya dimaksimalkan, khususnya dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis inovasi pangan lokal seperti bakpao ubi kuning (Ardianto, 2022).

Pengolahan bahan pangan lokal dapat diberdayakan oleh perempuan yang akan mendorong pengembangan produk diversifikasi produk dan terbentuknya kemandirian masyarakat. Selain itu, usaha bersama akan memberikan perolehan penghasilan tambahan bagi keluarga (Nurdewanto, dkk, Nurlaili, & Muhartono, 2017). Menurut Yulistria, dkk. (2020) pemberdayaan perempuan berperan penting dalam mendorong optimalisasi potensi yang dimiliki, sehingga dapat mendukung perekonomian keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan.

Menurut (Komariah, dkk., 2015), pemberdayaan perempuan dilaksanakan melalui beberapa tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Pandangan ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi kreatif yang diwujudkan lewat kegiatan pelatihan guna meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat (Hidayat dkk., 2018; Yati, 2018). Sementara itu, pemberdayaan berbasis pertanian dipilih karena mayoritas masyarakat pedesaan berprofesi di bidang tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan perempuan desa dilakukan pada tanggal 11 Juli 2025 yang berlokasi di Balai Desa Sambirejo, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kelompok KKN 130 UIN Sunan Ampel Surabaya turut menjalankan kegiatan ini dalam rangka program pengabdian masyarakat Sasaran utama kegiatan adalah Ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sambirejo yang berjumlah 25 orang.

Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Metode ini dipilih karena berfokus pada optimalisasi aset lokal, dalam hal ini ubi kuning yang melimpah di Desa Sambirejo, sekaligus melibatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah identifikasi potensi desa, pelatihan teknis melalui demonstrasi, praktik pembuatan bakpao, serta evaluasi hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan desa berlangsung pada hari Jumat, 11 Juli 2025, sejak pukul 07.00 WIB sampai dengan selesai. Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan ini, yang menjadi sasaran adalah Ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Sambirejo Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Kegiatan dimulai dengan identifikasi potensi desa khususnya ubi kuning sebagai salah satu hasil pertanian melimpah di Sambirejo yang selama ini hanya dimanfaatkan sebatas konsumsi rumah tangga. Selanjutnya dilakukan pelatihan teknis melalui demonstrasi pembuatan bakpao ubi kuning, mulai dari proses pengolahan bahan, pembuatan adonan, pengisian, hingga pengukusan.

Setelah tahap demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung pembuatan bakpao ubi kuning. Dalam tahap ini, peserta dikelompokkan ke dalam tim-tim kecil untuk memudahkan proses pendampingan. Suasana kegiatan berlangsung aktif dan partisipatif peserta terlihat antusias mencoba setiap tahapan, bahkan sebagian mulai berkreasi dengan variasi rasa dan bentuk bakpao. Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi hasil melalui penilaian produk yang dihasilkan peserta berdasarkan bentuk, tekstur, dan cita rasa. Evaluasi tambahan dilakukan melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengalami peningkatan. Berdasarkan evaluasi, terlihat adanya peningkatan yang berarti baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Pendaftaran Kehadiran Peserta.



Gambar 2. Peserta Melakukan Praktik Pembuatan Bakpao 1.



Gambar 3. Peserta Melakukan Praktik Pembuatan Bakpao 2.



Gambar 4. Hasil Produk Bakpao Ubi Kuning.



Gambar 5. Foto Bersama Pemateri Dan Peserta.



Gambar 6. Penyerahan Sertifikat ke Pemateri.

Pembahasan

Hasil pelatihan pembuatan bakpao ubi kuning di Desa Sambirejo memberikan dampak berupa peningkatan yang signifikan, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan peserta, dengan rata-rata peningkatan mencapai rata-rata sebesar 55% dari hasil *pre-test* ke *post-test* membuktikan bahwa kegiatan ini efektif dalam memperluas wawasan ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM terkait diversifikasi pangan lokal. Hal ini selaras dengan temuan Nurlaili & Muhartono (2017) yang menekankan pentingnya melibatkan perempuan dalam setiap program pemberdayaan masyarakat, karena perempuan memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi rumah tangga.

Tabel 1. Data *Pre-test* dan *Post-test* Mengenai Pengetahuan Peserta.

Indikator Pengetahuan	Pre-Test (Sebelum)	Post-test (Sesudah)	Peningkatan
Mengetahui manfaat ubi kuning	40%	92%	+52%
Mengetahui cara mengolah ubi kuning	28%	88%	+60%
Mengetahui peluang usaha olahan pangan	32%	84%	+52%
Rata-rata	33%	88%	+55%

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 33% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang manfaat dan peluang pengolahan ubi kuning. Setelah mengikuti pelatihan, hasil *post-test* meningkat menjadi 88%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 55%. Keterlibatan aktif peserta dalam praktik pembuatan bakpao menunjukkan bahwa metode *Asset Based Community Development* (ABCD) tepat digunakan dalam kegiatan ini..

Tabel 2. Evaluasi Hasil Minat Lanjutan Peserta.

Rencana Tindak Lanjut	Jumlah Peserta	Persentase
Ingin memproduksi untuk usaha rumah tangga	6	24%
Ingin mencoba produksi untuk keluarga	15	60%
Belum berencana melanjutkan	4	16%

Selain itu, temuan ini sejalan dengan pendapat Widyasanti (2016) bahwa pengembangan produk lokal pertanian memerlukan peningkatan motivasi, pengetahuan, serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tepat guna. Dari hasil evaluasi, pelatihan bakpao ubi kuning berhasil memotivasi 6 peserta (24%) untuk menjadikan produk tersebut sebagai usaha rumah tangga. sementara 15 peserta (60%) ingin terus mempraktikkan untuk konsumsi keluarga. Sisanya, 16% peserta belum berencana melanjutkan, namun tetap merasa pelatihan ini bermanfaat sebagai tambahan keterampilan. Hal ini merupakan indikasi positif bahwa kegiatan serupa dapat membuka peluang usaha baru dan mendukung pertumbuhan UMKM desa.

Dari sisi kelembagaan, PKK sebagai organisasi perempuan desa terbukti memiliki peran strategis dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi. Sejalan dengan laporan KemenPPPA (2023), kegiatan ekonomi berbasis komunitas mampu meningkatkan keterampilan sekaligus pendapatan perempuan. Dengan dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan mitra UMKM, produk bakpao ubi kuning berpotensi menjadi salah satu produk unggulan desa yang mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan daya saing lokal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan perempuan desa melalui pelatihan pembuatan bakpao ubi kuning di Desa Sambirejo, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi, telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai diversifikasi pangan lokal dengan rata-rata peningkatan sebesar 55% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari sisi keterampilan, sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk bakpao dengan kualitas baik, bahkan beberapa peserta menunjukkan kreativitas dengan mengembangkan variasi rasa dan kemasan.

Dampak kegiatan juga terlihat dari meningkatnya motivasi wirausaha di kalangan peserta, beberapa peserta menyatakan minat untuk menjadikan bakpao ubi kuning sebagai usaha rumah tangga, sementara mayoritas lainnya berniat melanjutkan praktik untuk konsumsi keluarga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pelatihan bukan hanya sarana peningkatan keterampilan, tetapi juga pintu masuk bagi pengembangan UMKM yang memanfaatkan potensi desa.

Dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) sebagai dasar pelaksanaan, kegiatan ini mampu mengoptimalkan aset lokal berupa ubi kuning yang melimpah di Sambirejo. Peran aktif PKK sebagai organisasi perempuan desa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan, karena mampu menggerakkan partisipasi masyarakat secara kolektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas perempuan desa, mendorong kreativitas dalam pengolahan pangan lokal, serta membuka peluang usaha yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN 130 UINSA, rekan-rekan KKN 130 UINSA, serta para perempuan desa, khususnya anggota PKK dan pelaku UMKM, serta para pemateri yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan pelatihan ini hingga dapat berjalan lancar. Penghargaan juga disampaikan kepada Bapak Susilo, S.H., selaku Kepala Desa Sambirejo, yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi perizinan pelatihan di Balai Desa Sambirejo. Tidak lupa, penghargaan disampaikan kepada Ibu Dewi selaku Sekretaris Desa Sambirejo atas bantuan informasi yang sangat berharga bagi penyusunan penelitian jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., dkk. (2014). *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Al Banna, M. Z., Sulfaidah, & Arifuddin, W. (2023). Pemberdayaan anggota binaan perempuan 'Maupe' dalam pengolahan ubi kayu sebagai produk pangan lokal daerah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i3.20477>
- Ardianto, P. (2022). Optimalisasi produksi ecoprint di UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1586–1592. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.790>
- Hidayat, S., Djumena, I., & Darmawan, D. (2018). Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*.
- Istiyanti, & dkk. (2018). Pengembangan agroindustri pangan lokal melalui peningkatan jaminan mutu produk dan pengelolaan keuangan. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*. <https://doi.org/10.18196/bdr.6132>
- Komariah, N., et al. (2015). Literasi informasi masyarakat pesisir dalam program pemberdayaan perempuan di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i2.9997>
- Kusumaningsih, & Rianawati. (2024). Peran organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap program pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 264–269. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i1.544>
- Mayasari, I., Widyastuti, N., Asmaniaty, F., & Gantina, D. (2022). Pelatihan diversifikasi produk kearifan pangan lokal di Desa Wisata Muntei dan Desa Wisata Matotonan, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(2), 126–137. <https://doi.org/10.30647/jpp.v4i2.1638>
- Nurdewanto, N., Nurlaili, & Muhartono. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok Dasa Wisma PKK. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*.

- Nurlaili, & Muhartono. (2017). Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(2). <https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6481>
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pemasaran produk. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.24114/jmic.v2i1.16866>
- Widowati, S., & Nurfitriani, R. A. (Eds.). (2023). *Diversifikasi pangan lokal untuk ketahanan pangan: Perspektif ekonomi, sosial, dan budaya*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.918>
- Widyasanti. (2016). Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk sabun berbasis komoditas lokal di Desa Sindanglaya dan Desa Mekarwangi Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8869>
- Yati, A. (2018). Analisis pemberdayaan perempuan melalui simpan pinjam kelompok. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 6(1). <https://doi.org/10.31289/publika.v6i1.1568>
- Yulistria, R., Islami, V., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan perempuan dan analisa peningkatan ekonomi keluarga melalui program pengembangan industri rumahan kekeba mini. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8667>